

Model Pembelajaran Langsung Dalam Membuat Pot Bunga dari Semen Berbentuk Telapak Tangan bagi Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan

Monika Sucidelvina¹, Armaini²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: monikasucidelvina@yahoo.com

Katakunci:

model pembelajaran langsung, pot bunga dari semen, anak dengan hambatan kecerdasan ringan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang keterampilan membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan bagi anak tunagrahita ringan. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan model pembelajaran langsung dalam membuat keterampilan pot bunga dari semen. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen menggunakan jenis design one group pretest - posttest design. Tahapan pada penelitian ini yaitu tahapan awal (pretest), tahapan kedua pemberian perlakuan (treatment), selanjutnya tahap ketiga tes terakhir (posttest). Dari hasil penelitian data diperoleh rata-rata pada saat pretest yaitu 50,60 sedangkan untuk posttest terdapat peningkatan yakni menjadi 81,80. Data diolah lebih ilmiah menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai rank test antara pretest dan posttest 2,060 dengan Asymp. Sig (2-tailed) 0,039. Hipotesis alternatif diterima karena probabilitas < dari probabilitas yang telah ditetapkan yakni $0,039 < 0,05$. Jadi terbukti model pembelajaran langsung dalam membuat keterampilan pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan menjadi meningkat.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang bisa mengembangkan kemampuan dan potensi seseorang agar bisa berfikir dengan baik, lebih paham dan mengerti serta bisa kritis dalam berfikir sehingga menghabiskan pengetahuan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Banyak hal yang akan didapatkan oleh peserta didik di bangku sekolah, seperti keterampilan. Guru perlu memperhatikan dan mengembangkan keterampilan yang ada pada anak, serta memberikan kesempatan pada anak dalam menciptakan keterampilan sebagai pernyataan ekspresinya. Seperti yang kita ketahui bahwa anak tunagrahita memiliki kemampuan dibawah rata-rata. anak tunagrahita ringan mengalami keterbelakangan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Mereka tidak bisa mengingat hal-hal yang menggunakan nalar, sulit, dan yang berbelit-belit. Tetapi anak tunagrahita masih bisa belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Kecerdasan pada anak tunagrahita berkembang antara setengah dan tiga perempat kecepatan anak normal dan berhenti ketika usia muda.

Menurut Zahara & Armaini (2018) peserta didik tunagrahita ringan umumnya pada fisik tidak mengalami gangguan, fisik dari peserta didik tampak seperti anak normal pada umumnya. Oleh karena itu tidak membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal pada umumnya. Jadi anak tunagrahita ringan masih memiliki harapan agar dapat hidup secara mandiri, sehingga tidak menggantungkan dirinya kepada orang-orang disekitarnya seperti keluarga, dan orang lain yang ada

disekitarnya. Untuk mengoptimalkan kemampuan mereka yaitu dengan cara melatih keterampilannya agar dapat hidup mandiri nantinya dan tidak bergantung terhadap orang lain disekitarnya.

Menurut Sumekar (2009) anak tunagrahita ringan mereka yang mempunyai keahlian dan hubungan sosialnya terhalang tapi mereka masih memiliki keterampilan untuk berkembang dalam bidang pembelajaran akademik, sosial, dan kemampuan bekerja.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Yapem Tarusan, anak hanya difokuskan pada akademik. Dimana kita tahu bahwa anak tunagrahita kelas tinggi harus memiliki kecakapan hidup agar anak bisa hidup ditengah-tengah masyarakat nantinya. Jadi, penulis tertarik untuk mengajarkan suatu keterampilan yang berbasis dasar semen untuk kecakapan vokasional anak. Keterampilan disini adalah keterampilan membuat pot bunga dari semen dimana keterampilan ini juga memiliki nilai jual sehingga anak dapat termotivasi untuk membuat keterampilan serta juga dapat memanfaatkan keterampilan ini saat anak berada didunia kerja. Dimana kecakapan vocational disini di fokuskan kepada keterampilan membuat pot bunga dari semen berbentuk tangan.

Menurut sudarto (2016) keterampilan merupakan kemampuan yang menggunakan akal fikiran ide yang kreatif, dan membuat sesuatu yang bermakna sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai dari pekerjaan tersebut.

Menurut Mulyati & Suhendri (2013) semen digunakan sebagai bahan perekat hidrolis untuk bahan bangunan, dimana semen jadi perekat ketika bercampur dengan air. Semen digunakan sebagai bahan untuk membuat beton dan mortal.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan diatas, peneliti mengkonfirmasi kepada guru, perlu adanya model pembelajaran yang digunakan untuk membuat pot bunga dari semen. Untuk membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan bagi anak tunagrahita ringan model yang digunakan ialah model pembelajaran langsung.

Faturrohman (2017: 167) model pembelajaran langsung merupakan model pendekatan mengajar yang bisa membantu siswa untuk mempelajari serta menguasai keterampilan dasar dan memperoleh informasi selangkah demi langkah. Jadi, pembelajaran langsung merupakan suatu pengajaran secara langsung yang memiliki langkah-langkah sesuai dengan prosedur secara bertahap atau dengan cara selangkah demi selangkah agar anak benar-benar memahami pembelajaran secara aktif dan benar-benar mengetahui tahapan pembelajarannya.

Agar penelitian ini terarah dan efektif maka peneliti membatasi masalah ini dengan membuat keterampilan pot bunga dari semen untuk anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Yapem Tarusan melalui model pembelajaran langsung.

Jadi rumusan masalah dari latar belakang diatas yaitu: "Apakah keterampilan membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan efektif menggunakan model pembelajaran langsung pada anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Yapem Tarusan?"

Berkaitan dengan pembahasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan dapat meningkat dengan model pembelajaran langsung untuk anak tunagrahita ringan dalam mengikuti proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk menguji apakah keterampilan membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan efektif menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut Taniredja & Mustafidah (2014:53) Penelitian eksperimen bermanfaat untuk membangun timbulnya suatu kejadian ataupun keadaan, lalu diteliti bagaimana akibatnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan eksperimen yakni suatu proses penelitian yang sesuai untuk mengetahui bagaimana akibat dari keadaan yang sengaja di adakan terhadap suatu situasi, kegiatan

atau tingkah laku suatu individu, metode ini berfungsi untuk mencoba sesuatu yang baru sebelum di gunakan, di laksanakan, atau di kembangkan dalam kehidupan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini merupakan gambaran yang digunakan untuk hubungan variabel yang dapat dimanfaatkan dalam menyusun sebuah hipotesis penelitian dan tindakan yang diambil dalam proses eksperimen selanjutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SLB Yapem Tarusan dengan 5 orang anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Gabungan data sesuai dengan instrumen penelitian serta teknik gabungan data yang sudah ditetapkan. Data yang telah peneliti peroleh dalam membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan yang diolah dengan teknik analisis data yang sesuai dan menggunakan rumus uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Hasil pengumpulan data dalam membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pre test dan Post test

No	Subjek	Nilai Pretest (X1)	Nilai Posttest (X2)
1	LM	46	77
2	RR	43	74
3	CH	50	83
4	RY	58	88
5	WD	56	87
Jumlah		253	409

Dari Tabel 1 dapat didefinisikan presentase pretest atau kemampuan dari awal dan kemampuan setelah diberi perlakuan atau posttest.

1. Data nilai *Pretest*

Berikut deskripsi statistik dari nilai *pretest*:

Tabel 2. Hasil *Pretest*

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	5	43	58	253	50,60	6,387
Valid (listwise)	5					

Dari tabel 2. Diketahui bahwa nilai tertinggi dari pretest adalah 58 dan nilai terkecil adalah 43. Sedangkan nilai rata-rata dari pre test adalah 50,60.

2. Data nilai *posttest*

Berikut deskripsi statistik dari nilai *posttest*:

Tabel 3. Hasil Posttest

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PostTest Valid (listwise)	5	74	88	409	81,80	6,140

Dari tabel 3, Diketahui bahwa nilai tertinggi ialah 88 serta nilai terkecil yaitu 74. Sedangkan nilai rata-rata posttest yaitu 81,80.

Setelah mendapatkan nilai pretest dan posttest selanjutnya menentukan rank atau tingkatan dari subjek penelitian sebelumnya diberi latihan (X1) dan setelah diberi latihan (X2) untuk dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Dalam pengujian hipotesis, dibutuhkan syarat dalam analisis data yang dihasilkan dengan membandingkan Asymp Sig. (2 tailed) dengan taraf signifikan (α). Taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis yaitu 0.05 atau 5% berikut syarat pengujian hipotesis.

Tabel 4. Syarat Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Asymp. (2-tailed)	Sig.Taraf signifikansi (a)	Kesimpulan
Ho : Model pembelajaran langsung tidak efektif untuk membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan	>0.05	0.05	Ho ditolak
Ha : Model pembelajaran langsung efektif untuk membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan	<0.05	0.05	Ha diterima

Untuk membuktikan hipotesis bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan, maka digunakan uji analisis *wilcoxon sign Rank test*. Hasil perhitungan analisis uji *wilcoxon sign rank test* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji Analisis	
	Post test-Pre test
Z	-2,060
Asymp., Sig. (2-tailed)	0,039
a. Wilcoxon Signed Ranks Test b. Based on Negative Ranks	

Hasil uji *wilcoxon rank test* antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai yang

dihasilkan 2,060 dengan Asymp Sig (2-tailed) 0,039. Nilai probabilitas yang diperoleh dari uji analisis selanjutnya di dibandingkan dengan probabilitas yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 0.05$, sehingga probabilitas kurang dari probabilitas yang ditetapkan ($0.039 < 0.05$).

Jadi nilai probabilitas dari rangking bertanda *wilcoxon* lebih kecil dari pada probabilitas yang ditetapkan 5% ($\alpha = 0.05$), dan dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata - rata pretest 50,60 dan posttest 81,80, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran langsung untuk membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan bagi anak tunagrahita ringan di SLB Yapem Tarusan.

Hasil penelitian yang telah dianalisis dengan SPSS23 menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* di peroleh nilai 0,039 lebih kecil dari <0.05 , jadi terbukti bahwa model pembelajaran langsung untuk membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan bagi anak tunagrahita ringan di SLB Yapem Tarusan dapat diterima.

Penelitian membahas tentang efektivitas model pembelajaran langsung dalam membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan bagi anak dengan hambatan kecerdasan di SLB Yapem Tarusan. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan dalam pembuatan pot bunga terlihat dari hasil perbandingan pretest dan posttest yang sudah peneliti lakukan. Pretest dilakukan satu kali untuk menentukan kemampuan awal anak dalam pembuatan pot bunga. Selanjutnya dilakukan treatment dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Untuk penilaian akhir peneliti melakukan posttest. Pada tahap posttest menentukan pengetahuan anak setelah diberi perlakuan. Jika dibandingkan pretest dan posttest terlihat perbandingan yang meningkat pengetahuan anak dalam membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan.

Hasil uji wilcoxon 2.060 yang dibandingkan dengan Asymp sig. (2-tailed) = 0,039 maka $>$ Asymp. Sig.(2-tailed). Jadi terbukti bahwa model pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan pengetahuan membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan untuk anak tunagrahita ringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan bisa disimpulkan bahwasanya model pembelajaran langsung efektif digunakan dalam membuat pot bunga dari semen berbentuk telapak tangan bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Yapem Tarusan yakni H_a diterima karena nilai dari hasil uji diperoleh 0,039 di dibandingkan dengan probabilitas yang telah ditetapkan yakni $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai H_a $0,039 < 0.05$ sehingga H_a diiterima dan H_o di tolak.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Mulyati. suhendri. (2013). Studi Perbandingan Kuat Tekanan Beton Normal Menggunakan Semen Portland Tipe I Dan Portland Composite Cement. *Jurnal Momentum*, 15, 2.
- Sudarto. (2016). Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Persepektif Islam. *ejournal.kopertais4.or.id*, 1, 1
- Sumekar, Ganda. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: Unp Press.
- Taniredja, Turkiran. & Hidayati, M. (2011). *penelitian kuantitatif*. Purwokerto: Alfabeta.
- Zahara, L., & Armaini, A. (2018). Penggunaan Model Explicit Instruction Untuk Keterampilan Menjahit Kancing Baju Bagi Anak yang Mengalami Hambatan Mental. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 262-267.